

Berita Manmin

NO. 114 18 MARET 2018

“Selamat Ulang Tahun yang ke-9 buat Tim Pujian Manmin!”

Pujian Manmin Telah Diterjemahkan dalam 11 Bahasa dan Telah Didistribusikan ke Seluruh Dunia

Menurut Ulangan 31, Allah memerintahkan Musa menulis lagu dan mengajarkannya kepada anak-anak Israel sehingga mereka tidak melupakan Hukum Allah dan perbuatan kasihNya bagi mereka.

Hari ini, kejahatan dan dosa memenuhi seluruh dunia, dan Kristen membutuhkan pujian yang berkenan dihati Allah. Senior Pastor Dr. Jaerock Lee menyadari penuh akan pentingnya hal tersebut sehingga ia dengan sungguh-sungguh berdoa kepada Tuhan. Sebagai jawaban, Allah yang mahakasih memberikan lagu dan lirik yang indah.

Pujian yang pertama, “Pengakuan Tuhan” diberikan pada tanggal 3 Pebruari 2009, dan hingga kini jumlah pujian yang diberikan Tuhan sebanyak 345 lagu. Lagunya mudah untuk dipelajari terlepas dari perbedaan jenis kelamin, usia, bahkan lagu yang singkat mengungkapkan berbagai jenis musik.

Pujian-pujian tersebut telah diterjemahkan kedalam 11 bahasa termasuk Inggris, Mandarin, dan masih banyak lagi, banyak orang asing menyanyikan pujian ini dalam bahasa Korea, mereka mengatakan sangat diberkati saat menyanyikan dalam bahasa Korea. Pujian

Manmin ini menjadi dasar dan menyatukan semua jemaat diseluruh dunia dalam satu ikatan yang kuat.

Pujian Manmin membagikan kasih Tuhan kepada jemaat, memberikan pengharapan akan keindahan sorga dan mencirikan hati mereka. Ini karena kuasa penciptaan kembali telah manifestasi di dalam pujian ini yang membuat perasaan sejahtera, menghalau kuasa kegelapan, menuntun kepada pertobatan, kesembuhan, jawaban doa, berkat dan penyelesaian masalah.

Mari kita berikan segala kemuliaan bagi Tuhan sebab Ia layak menerima pujian selamanya.

Pengakuan Tuhan

1 Bapa, oh Bapaku,
Engkau melihat air mata membasahi pipiKu.
Waktuku telah tiba untuk pergi
Dan gantikan Aku di sisi kananMu.

Kedalam tanganMu Aku serahkan nyawaku Yang engkau pilih dengan kasihmu yang sempurna.
Oh Bapaku, genapi kehendakMu melalui umatMu
Terimalah pujian dan kemuliaan.

Sekalipun anakMu ini tidak lama lagi di sini, Aku ingin tinggal di antara mereka.
Oh Bapa lukiskan kasihMu di sini.
Lukiskan dengan kasihMu di tempat ini.

2 Bapa, oh Bapaku, Aku telah taat.
Sekarang jadilah kehendakMu.
Keselamatan telah dinyatakan atas jiwa-jiwa
Melalui kasihmu Bapa.

Pengharapan sorga, kerajaan sorga
Sekarang telah diberikan kepada anakMu.
Mereka telah menghasilkan buah kasih
Kasih dari Bapa, kasih Bapa yang sangat indah.

Oh Bapaku, buah dari air mataMu Sekarang menghasilkan melalui karyaMu yang telah selesai.
Bapa yang terkasih, oh Bapa yang terkasih
Aku bersyukur padaMu, Aku bersyukur padaMu.

Copyright © 2009.2.3
Administered by Manmin Central Church.
All rights reserved. Used by permission.

Saya Penuh Sukacita dan Pengharapan Sorga!

“Saya merasa intim dekat dengan Tuhan saat menyanyikan pujian. Saya dengan kuat di dorong agar hidup menurut kehendakNya.”

Saudari Estela Melgar, Pusat Misi Manmin Kalifornia, Amerika

“Saya bebas dari perasaan depresi dan sakit kepala ketika saya menyanyikan Pujian Manmin. Sekarang saya penuh pengharapan sorga!”

Saudari Jedidah Wanjiru, Gereja Manmin Kekudusan Nairobi, Kenya

“Setelah saya mengalami inspirasi, perasaan, saat melihat penampilan tim Pujian Manmin, saya mengerti firman Tuhan lebih dalam.”

Pastor Dmitry Petrovsky, Israel

Saya Merasakan Kasih Tuhan!

“Saya merasakan hadirat Tuhan ketika menyanyikan Pujian Manmin. Saya berharap orang India juga bisa mengenal kasih Tuhan dan masuk sorga.”

Saudara Jaya Kumar, Chennai Manmin Church, India

“Ketika saya menyanyikan Pujian Manmin dan merenungkan liriknya saya merasakan dan mensyukuri betapa Tuhan mengasihi saya.”

Saudari Galina Plamadeala, Gereja Manmin Moldova

“Biasanya saya menikmati lagu pop dunia. Namun saya merasakan kasih Tuhan melalui Pujian Manmin, dan diperbaharui dan saya jadi berbeda dengan mereka.”

Saudari Ryu Sumika, Gereja Manmin Tokyo, Jepang

Saya Menerima Kesembuhan, Jawaban dan Berkat!

“Saya tidak bisa mendengar akibat kecelakaan. Tetapi ketika saya nyanyian Pujian Manmin, saya bisa mendengar dibagian telinga kanan dan sekarang bisa mendengar dengan baik!”

Saudari Wariphan Noksaeng, Bangkok, Thailand

“Ketika Saya menyanyikan Pujian Manmin, saya berdoa untuk ayah saya yang menganiaya saya. sekarang dia sangat senang ke gereja!”

Saudari Nancy Kapoor, Gereja Manmin Delhi, India

“Ketika mendengarkan pujian Manmin saya sembuh dari encok dan istri saya sembuh dari flu!”

Diakon Gyan Bahadur Rai, Gereja Manmin Nepal



※ Foto tempat antrian urutan saat wawancara



Senior Pastor Dr. Jaerock Lee

Tujuh Perkataan Yesus di Kayu Salib (3)

“Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: ‘Eli, Eli, lama sabakhtani?’ Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?”
(Matius 27:46).

“Setelah itu, karena Yesus tahu, bahwa segala sesuatu telah selesai, berkatalah Ia – supaya genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci – ‘Aku haus’... Setelah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: ‘Sudah selesai!’”
(Yohanes 19:28-30).

Yesus, yang datang ke dunia sebagai juruselamat dunia, meninggalkan perkataan yang singkat sebelum Ia menghembuskan nafas terakhir yang kita sebut dengan “Tujuh Perkataan Yesus di Kayu Salib.” Dia ingin menanamkan kehidupan rohani pada manusia bahkan hingga saat terakhir sebelum mati di Salib. Mari kita lihat sekarang, perkataan keempat, kelima, dan keenam tersebut yang diucapkan di kayu salib.

Perkataan Keempat: “Eli, Eli, lama Sabaak tani?”

Perkataan Yesus yang tertulis di dalam Matius 27:46 yang berbunyi “Eli, Eli, lama sabakhtani?” Artinya: “Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?”

Yesus tidak mengatakan perkataan ini kepada Tuhan sebagai pengeluhan atau ungkapan kesedihan akibat penderitaannya. Namun, ada makna rohani yang sangat penting terkandung di dalamnya.

Saat itu sudah 6 jam sejak Yesus di salibkan dan tergantung di kayu salib (Markus 15:25-34). Meskipun ia tidak

memiliki kekuatan yang cukup namun dia masih “Berseru dengan suara nyaring,” dia melakukan ini adalah untuk menyadarkan manusia mengapa Allah meninggalkanNya dan mengapa Ia harus disalibkan.

Yesus disalibkan adalah untuk menebus umat manusia dari dosa mereka. Semua manusia telah ditakdirkan ditinggalkan oleh Allah karena dosa dan kutuk, Yesus telah dikutuk dan di tinggalkan Allah menggantikan kita. Untuk menyadarkan manusia akan hal ini, “Yesus berseru dengan suara nyaring.”

Berikutnya, Yesus “Berseru dengan suara nyaring” karena masih banyak orang yang tetap hidup secara duniawi dan berjalan di jalan kematian meskipun Tuhan telah memberikan anakNya yang tunggal bagi orang berdosa. Yesus ingin semua jiwa menyadari mengapa Ia disalibkan, menerimanya sebagai juruselamat, dan mendapat hidup yang kekal. Untuk alasan inilah Yesus berseru dengan suara nyaring “Eli, Eli, Lama sabakhtani?”

Jika kita percaya dalam hati bahwa Yesus di tinggalkan Tuhan dan disalibkan untuk orang-orang berdosa, setiap kita tidak lagi hidup dalam dosa melainkan hidup dalam kekudusan dan menjadi anak-anakNya yang memanggil Allah, “Bapa”. Kita juga harus dengan rajin mengabarkan pesan salib sehingga banyak jiwa yang ada di jalan kematian berbalik ke jalan keselamatan.

Perkataan Kelima: “Aku Haus.”

Jika seseorang pendarahan dan mengeluarkan darah yang sangat banyak, dia akan mengalami kehausan yang luar biasa. Sekarang, dapat dibayangkan betapa hausnya Yesus yang sedang di paku di kayu salib di terik panas dibawa matahari ber jam-jam? Namun, Yesus tidak haus secara fisik; ada makna rohani yang terkandung dari perkataan Yesus, “Aku Haus.” Perkataannya adalah alami, agar setiap kita bisa memuaskan rasa dahaga dengan membayar harga darahnya.

Bagaimana, kemudian kita bisa “Membayar harga dari dara Yesus”? Sebagaimana Yesus mencurahkan darahnya untuk menyelamatkan manusia yang berdosa, kita harus

memberitakan Injil kepada semua manusia yang sedang menuju Neraka. Dengan cara yaitu, “Langsung” memberitakan Injil kepada yang belum percaya, kita juga bisa “Tidak langsung” memberitakan Injil tetapi lewat berdoa untuk keselamatan mereka dan memberikan persembahan untuk pekerjaan Missi.

Ketika Yesus mengatakan, “Aku haus,” sebagian orang yang dekat dengan Yesus mengambil hisop dan memberikan anggur asam ke mulutnya. Yesus menerima anggur asam bukan untuk memuaskan dahaganya tetapi untuk menggenapi secara rohani nubuatan yang telah dinubuatkan di dalam Perjanjian Lama (Mazmur 69:22), ‘Mereka memberi aku minum anggur asam’.

Yesus telah “menerima anggur asam” adalah fakta dimana Yesus minum anggur yang asam agar kita bisa minum anggur yang baru. “anggur baru” adalah melambangkan Hukum Perjanjian Lama sementara “anggur baru” adalah hukum kasih di dalam Perjanjian Baru di genapi Yesus sendiri.

Menurut Hukum Perjanjian Lama, semua orang berdosa akan di hukum karena dosanya dan penebusan dosa dilakukan dengan mengorbankan darah binatang kepada Allah. Seperti Yesus sendiri telah menjadi korban penebusan bagi kita dari kutuk Hukum Taurat melalui kematiannya di kayu salib, sehingga Yesus “menerima anggur asam” demi kita.

Oleh karena itu, dosa kita bisa diampuni ketika kita percaya kepada Yesus Kristus dan bertobat dengan sungguh-sungguh. inilah tindakan “minum anggur baru” dan menghubungkan kita pada fakta, Yesus berkata, “Aku haus” dan Dia menerima anggur asam.

Perkataan Keenam: “Sudah selesai!”

Yohanes 19:30 mengatakan, “Setelah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: ‘Sudah selesai.’ Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya.” Dengan mengatakan “Sudah selesai!” Yesus sudah member referensi bahwa dia telah menyelesaikan rencana Allah dalam menyelamatkan manusia dan

mengenapi hukum kasih!

Sebab “Upah dosa adalah maut,” (Roma 6:23), semua orang berdosa akan dihukum mati dan masuk neraka. Anak-anak Tuhan sudah sejak lama harus mengorbankan kambing atau domba dan mengambil darahnya sebagai korban pengampunan dosa, tetapi Yesus menebus kita dari segala dosa dan kutuk Hukum Taurat dengan mempersembahkan diriNya disalibkan (Ibrani 7:27).

Langkah yang di tempuh Yesus untuk menebus manusia dari dosa tergenapi dengan hal yang tidak terbayangkan lewat kasih yang besar yang tidak diperkirakan banyak orang. Anak Allah yang sangat berharga datang ke dunia, menderita siksaan, di tangkap, di hina orang-orang berdosa, di mahkotai duri dikepalanya, di pakukan kedua tangan dan kakiNya.

Kita telah menerima hak untuk masuk kedalam sorga melalui iman kita dalam Yesus Kristus, karena kasihNya bagi kita, ia menaklukkan maut. Kemudian, apa yang harus kita lakukan? Sebagaimana Yesus menggenapi semua rencana Allah dengan kasihNya dan pengorbanan dan menjadikannya Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan, kita yang sudah selamat melalui Yesus juga harus menggenapi semua kehendak Allah.

Kehendak Allah bagi kita adalah kekudusan dan kesetiaan yang sempurna. Kita harus menghasilkan sembilang buah roh, menggenapi kasih yang rohani, menggenapi kotbah di bukit. Sebagaimana dia katakan, kita harus menjadi saksiNya sampai ke ujung bumi dan berusaha untuk menyelamatkan banyak jiwa. Hanya dengan demikian kita bisa dengan sempurna mempersiapkan diri menjadi mempelaiNya, menuntaskan segala tugas yang percayakan, dan pada hari kedatangannya, katakan kepadanya, “Sudah selesai!”

Saudara-saudari dalam Kristus, dengan berpegang secara rohani pada “Ketujuh Perkataan Yesus di Kayu Salib” dan menanamkannya di dalam hati kita, saya berdoa dalam nama Tuhan Yesus kamu akan hidup benar dimata Tuhan dan akan selamanya tinggal bersamaNya di tempat yang paling indah di dalam kerajaan sorga.

Kontak Informasi

Jika saudara ingin berlangganan

“Berita Manmin” hubungi kami lewat email.

js_01_ev@yahoo.com

Pengakuan Iman

1. Gereja Manmin percaya bahwa Alkitab telah ditulis melalui inspirasi dari Allah dan Firman Allah yang benar tanpa kesalahan.
2. Gereja Manmin percaya pada Allah Tritunggal-Allah Bapa, Allah Anak, Allah Roh Kudus-keberadaan-Nya adalah satu dan bekerja bersamaan.
3. Gereja Manmin percaya bahwa hanya melalui darah Yesus Kristus dosa kita diampuni.
4. Gereja Manmin percaya pada kebangkitan Yesus Kristus, kenaikan, dan kedatangan yang kedua kali, dan surga yang kekal.
5. Jemaat Gereja Manmin percaya dan mengakui “Pengakuan Iman Rasuli” setiap kali berkumpul mengucapkan secara bersama-sama.

Berita Manmin

Indonesian

Dicetak Oleh Gereja Pusat Manmin

29, Digital-ro 26-gil, Guro-gu, Seoul, Korea, 08389
Telp: 82-2-818-7047 Fax: 82-2-818-7048

http://www.manmin.org/english

www.manminnews.com

Email: js_01_ev@yahoo.com

Penerbit: Dr. Jaerock Lee Ketua Pengedit: Geumsun Vin

Ketaatan yang Benar

Yesus Taat kepada Allah hingga pada kematian di kayu salib untuk menyediakan jalan keselamatan.

Yesus bisa melakukan itu karena Ia mengasihi Allah bapa, dia merendahkan diriNya, hanya taat, dan menyelesaikan rencana Allah dengan sukacita.

Untuk menggenapi rencana Allah di akhir zaman juga, kita harus mengerti dengan benar kehendak Allah dan menaatinya.



Pertama, kita harus tidak memiliki ego atau 'kepentingan pribadi' tetapi hanya Tuhan di hati kita.

Barang siapa mengasihi Allah ia akan menaatinya. Mereka berkata, "Aku mengasihiMu" tetapi perbuatan mereka sering tidak taat. Karena mereka memiliki 'kepentingan pribadi' dalam diri mereka.

Yang artinya ketika mereka melakukan suatu pekerjaan, mereka menggunakan pikiran sendiri, pengetahuan dan cara sendiri. Mereka memaksakan apa yang mereka pikir benar. Nyatanya, mereka hanya melakukan yang dia inginkan, namun masih merasa bahwa mereka taat firman Tuhan. Hal seperti itu terjadi karena mereka tidak mengerti hati Allah.

Ketika yang mereka kerjakan tidak memuaskan atau mereka tidak dipuji, maka mulai menghakimi orang lain, bukan salah mereka. Karena itulah sebabnya mereka tidak mengetahui kekurangannya. Kegagalan mereka mengakibatkan kesalahan karena berpikir mereka memiliki iman, menyelesaikan tugas dengan baik dan menaati kehendak Allah dengan sikap yang benar.



Tetapi Yesus tidak memiliki ego atau kepentingan pribadi. Dia hanya memiliki Allah Bapa dihatiNya, sehingga Dia hanya mengikuti keinginan Bapa, tanpa ada keinginan pribadi. Dia selalu berdoa dan memikirkan kehendak Allah selama pelayanannya. Dia mematuhi setiap hal dengan sempurna sesuai dengan firman Allah selama pelayanan (Zakharia 9:9; Matius 21:2-7). Sebagaimana telah dijelaskan diatas, Yesus hanya taat kepada kehendak Allah dan menggenapi segala rencana Allah tanpa melakukan satupun kesalahan.

Kita juga bisa taat kepada kehendak Allah, ketika kita bisa menyangkal diri dan mematikannya sebagaimana dikatakan Rasul Paulus, "tiap-tiap hari aku berhadapan dengan maut" (1 Korintus 15:31).



Kita harus memiliki hati yang tidak mempunyai stipulasi.

Sebagian orang memikirkan stipulasi dalam setiap hal. Mereka memilih apa yang menguntungkan baginya menurut keinginan hatinya dan motivasi pribadinya, dan sikapnya bisa berubah setiap saat. Mereka taat jika hal tersebut dianggap menguntungkan, dan akan menolak dengan memberi alasan jika tidak menguntungkan.

Tetapi ketaatan yang benar bukanlah masalah menguntungkanmu. Bukan memikirkan suatu hal tergantung situasi atau realistis atau bukan. Kamu hanya mempertimbangkan apakah ini kehendak Allah. Kamu mentaati tanpa syarat dalam segala keadaan selama itu kehendak Allah.



Di dalam Matius 19, seorang kaya datang kepada Yesus dan bertanya, "Guru, perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Tetapi dia tidak bisa menerima jawaban yang dia inginkan dari Yesus. Kemudian, orang kaya itu pergi dengan hati sedih. Dia datang menghadap Yesus dengan keinginan baik, namun dia hanya bisa taat pada batas tertentu. Oleh karena itu, dia mengikuti keinginannya yang menguntungkan.

Tidaklah kamu pernah taat demi kebanggaan, otoritas, atau keinginan pribadi lainnya, atau apakah kamu taat hanya karena sesuai dengan pikiranmu dan apa yang menguntungkan bagimu? Kamu harus mentaati kehendak Allah dalam segala keadaan sampai akhir. Jika engkau benar ingin taat, pasti bisa taat dengan suka cita sampai akhir.

Yesus tidak mencari kemuliaan untuk dirinya; Dia taat hanya untuk kemuliaan Tuhan. Itu sebabnya Dia meninggalkan kemuliaannya dan takhtanya di sorga, datang ke dunia, dan mati disalibkan di perlakukan seperti penjahat. Dengan menyadari kasih dan ketaatannya, kita tidak hanya taat pada apa yang diperintahkan pada kita, akan tetapi juga taaat karena pengertian dan mengerti hatiNya.



Kita harus memiliki buah kasih yang rohani.

Ketika Yesus sedang disalibkan, kebanyakan dari muridNya takut dan bahkan lari, tetapi para wanita termasuk Maria Mandalena tetap tinggal bersama Yesus hingga akhir. Karena mereka mengasihi dengan sungguh-sungguh sehingga tidak takut akan bahaya.

Jika engkau mengasihi Allah dan Tuhan, kamu bisa menyingkirkan 'kepentingan pribadi' harus dimatikan tidak tergantung situasi. Tanpa kasih yang demikian, tidak bisa memiliki iman rohani, dan kamu tidak dapat melakukan kehendak Allah dan lebih lagi tidak akan memiliki hidup kekal.

Karena Yesus sangat mengasihi Allah, dia percaya pada Allah dan mengharapkan hari yang mulia dimana akan menikmati kerajaan sorga bersama Allah. Jika engkau juga benar mengasihi Allah, kamu percaya Allah dan berharap pada hari dimana kamu akan berada bersama Allah di sorga. Kemudian, kamu bisa taat terhadap apapun. Dan bahkan kamu rela mengorbankan dirimu.



Rasul Paulus menunjukkan bagaimana ia mengasihi Tuhan melalui pengakuannya di dalam Roma 8:35-39, "Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang. Seperti ada tertulis: 'Oleh karena Engkau kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari, kami telah dianggap sebagai domba-domba sembelihan.' Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita. Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita."

Oleh karena itu, ingat bahwa ketaatan yang benar akan muncul dari dalam kasih yang rohani yang telah terbukti menghasilkan buah-buah kasih.

“Anak saya usia 3 tahun hidup kembali!”

Diakonis Jisu Oh, usia 26, wilaya 2, Gereja Manmin Pusat



Sekitar pukul 2:45 sore, pada tanggal 2 Januari, saya menerima telepon. Saya dengar bahwa anak bungsu kami Yechan (Usia 3 tahun), sedang berada di UGD di Rumah Sakit. Saya diberitahukan dia tampak lemah saat berada di pusat penitipan anak. Dia tidak makan dan hanya tidur. Pada sore hari, dia bangun dan tiba-tiba jatuh. Dan sementara ia dibawa ke Rumah Sakit, dia berhenti bernafas.

Setelah doa yang melampaui ruang dan waktu dia pulih dan bisa bernafas sendiri.

Di perjalanan ke Rumah Sakit saya berdoa di taxi meminta Tuhan menyelamatkannya. Ketika saya tiba, pernafasannya pulih kembali, tapi tidak bernafas sendiri.

Dia sudah 100% bergantung pada respirator. Keluarga saya mengirim permohonan doa kepada Senior Pastor Dr. Jaerock Lee yang sedang berada di bukit doa. Sekitar pukul 7:00 malam, saya mendengar bahwa Senior Pastor baru saja mendoakan anak saya. Kemudian, Yechan secara spontan mulai bernafas sendiri.

Dokter berkata kemungkinan sangat sangat tinggi dia berada dalam keadaan vegetatif karena lebih dari dua puluh menit jantungnya berhenti dan juga berhenti bernafas sebelum sampai di Rumah Sakit. Ia menambahkan bahwa seandainya dia bisa bangun dia tidak akan bisa hidup normal.

Sekalipun detak jantungnya berhenti selama 20 menit, hasil tes gelombang otak menunjukkan tidak ada yang rusak di otaknya.

Bagi pasien yang sempat berhenti detak jantungnya, hidup atau mati akan ditentukan oleh CPR yang diberikan dalam 4 menit secara langsung setelah onset. itu sebabnya disebut ‘waktu emas’ jika tidak tertangani di waktu tersebut, biasanya akan meninggal, dan bahkan jika pasien hidup, maka bagian otaknya rusak. Yechan di rawat setelah lebih dari 20 menit. Namun, dia menerima doa Senior Pastor. Gelombang otaknya menunjukkan tidak ada masalah sama sekali, dan dokter mengatakan dia beruntung. Dia pulih dengan cepat hari demi hari. Saya sangat bersyukur pada Tuhan.

Dia menjalani banyak chek-up dan di diagnose mengalami serangan jantung disebabkan oleh penyakit komplikasi Kawasaki. Penyakit Kawasaki adalah dimana saluran darah ke seluruh tubuh menjadi terhenti. Dan gejala yang paling umum adalah demam terus selama lebih dari 5 hari, dan hal ini mengakibatkan peradangan pada pembuluh darah jantung. Itu juga bisa menyebabkan pembekuan darah, yang menghalangi peredaran darah yang bisa mengakibatkan kematian mendadak. Dokternya mengatakan, “sebagian

pembulu darah ke jantung tersumbat, sebagian yang lain membengkak seperti balon. Jika pembuluh darah pecah dia akan mati.”

Hidupnya tidak ada jaminan akibat penyumbatan pembuluh darah, tetapi dia pulih dengan cepat.

Dia terlalu muda untuk mengalami operasi, sehingga hanya dimungkinkan menjalani pengobatan. Sejak 3 Januari malam sampai tanggal 4 pagi, dia hanya di rawat dengan obat-obatan yang tidak mengobati penyumbatan pembuluh darah yang telah mengental di bagian pembuluh darah. Kemungkinan untuk mati besar karena bisa pendarahan otak sebagai efek samping, tapi Tuhan melindunginya.

Dokter mengatakan, untuk mempersiapkan waktu terakhir apabila terjadi kepadanya sesuatu di hari berikutnya. Artinya, Yechan bisa saja meninggal kapanpun. Namun, dia mengalami pemulihan hari demi hari. Pada tanggal 6 yang adalah hari ke empat dia di Rumah Sakit, dia tidak membutuhkan lagi respirator dan mulai minum air.

Pada hari minggu 7 Januari, dia duduk. Senior Pastor kembali berdoa setelah selesai ibadah Minggu Sore, dia mulai memanggil kami, “Ibu! Nenek!” bahkan ia bermain dengan kita.

Pernafasannya telah kemaali 100% bernafas sendiri. Tidak ada masalah ditemukan. Dia pindah ke ruang rawat umum dari ICU dalam seminggu. Dia semakin ceria dan bahagia kembali seperti sebelumnya.

Kejadian ini membawa banyak perubahan pada saya dan suami saya. Kami tidak akan suam-suam lagi dalam kepercayaan kami dan akan memulai ikut acara doa Daniel. Suami saya, saudara Taesung, Oh, berhenti minum Alkohol, merokok dan juga termasuk berhenti main game.

Dia sekarang rajin beribadah dan hadir setiap ada ibadah untuk menyaksikan kebaikan Tuhan. Kami bersyukur dan memuliakan Tuhan yang hidup, dan juga berterimakasih kepada Senior Pastor yang telah mendoakan dengan kasih.



“Keluarga saya telah terbebas dari penyakit dan roh jahat!”

Diakon Rokson Saimon, usia 41, Gereja Manmin Madurai, India

Saya hidup dalam penderitaan karena saya melukai kaki kanan saya waktu muda. Sejak tahun 2004 saya menderita pembengkakan pembuluh darah. Saya menyadari ketika saya membawa barang berat dan saat berdiri selama dua puluh menit.

Isteri saya dan mertua saya berkali-kali pergi ke kuil untuk meminta kesembuhan, namun tidak ada perubahan. Pada tahun 2008, demi kesembuhan saya istri saya melakukan perdukunan meskipun ia sedang mengandung anak kami yang dua. Lalu, dia mulai melakukan sesuatu yang aneh. Dia tiba-tiba jatuh, muntah, dan bahkan ada hubungan dengan pria lain. Dia dirasuk roh jahat. Pada bulan April 2010, keluarga kami pindah ke tempat lain.

Suatu hari anak kami sembuh dari dermatitis. Dia mengatakan bahwa ia didoakan dengan doa saputangan

yang telah didoakan Dr. Jaerock Lee, senior Pastor Gereja Manmin Pusat ketika ia pergi ke gereja di dekat rumah kami (Kis. 19-11-12).

Kami mengikuti dia beribadah di Gereja Manmin



Madurai. Pastor Persiyal Rajadurai mengatakan bahwa Pastor Joseph Han (Gereja Manmin Chennai) akan datang ke gereja dan mengadakan KKR doa saputangan. Dia mengatakan bahwa isteri saya akan disembuhkan melalui doa. Ketika dia didoakan Pastor Han lewat doa saputangan, satu roh jahat keluar. Pastor Han mendorong dia untuk ikut doa Daniel. Sejak saat itu, keluarga kami ikut berdoa setiap malam dan menerima doa Pastor Persiyal Rajadurai lewat doa saputangan. Kemudian, roh jahat yang lain juga keluar satu demi satu dan dia sembuh total. Haleluya!

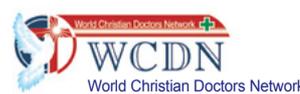
Pada bulan Agustus 2017, saya berkunjung ke Korea dan mengikuti Retreat musim panas Manmin. Ketika saya menerima doa untuk orang sakit dari Senior Pastor, saya sembuh dari pembengkakan pembuluh darah di bagian kaki kiri saya yang telah menyusahkan saya selama 13 tahun. Anak saya yang kedua tiba-tiba lumpuh secara total saat ia tidur. Tetapi dia sembuh melalui doa saputangan. Semua keluarga kami mengalami kuasa Tuhan dan sekarang hidup dalam pengharapan sorga. Aya bersyukur pada Tuhan dan memuliakanNya yang telah memberkati kami hidup dalam kebahagiaan.



Tel: 82-2-824-7107
www.gcnetv.org
e-mail: webmaster@gcnetv.org



Tel: 82-2-818-7334
www.manminseminary.org
e-mail: manminseminary2004@gmail.com



Tel: 82-2-818-7039
www.wcdn.org
e-mail: wcdnkorea@gmail.com



Tel: 82-70-8240-2075
www.urimbooks.com
e-mail: urimbook@hotmail.com